

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 4.1.1 Sejarah Singkat

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum penelitian. Gambaran umum menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai objek yang digunakan sebagai penelitian berupa segala sesuatu yang berhubungan dengan nelayan ikan di daerah kepulauan karimunjawa khususnya nelayan ikan kakap merah siap ekspor yaitu segi perhitungan Harga Pokok Penjualan.. Gambaran umum mengenai objek penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

Kepulauan Karimunjawa merupakan pulau kecil yang terletak di sebelah barat laut pulau Jawa. Kepulauan ini kaya akan sumberdaya alam (SDA), bahari, dan hayati. Kepulauan ini ditemukan oleh Sunan Nyamplungan, keponakan Sunan Kudus. Kepulauan Karimunjawa adalah salah satu kecamatan dari Kabupaten Jepara. Terbentang dari 5 49 LS - 5 57 LS dan 110,04 BT - 110,40 BT. Kecamatan Karimunjawa dibagi dalam 3 desa yang dinamakan Karimunjawa, Kemujan, dan Parang. Karimunjawa adalah area pertama yang menjadi kawasan penting untuk konservasi dan perlindungan kehidupan bawah laut. Taman Nasional Karimunjawa adalah satu dari 6 taman laut di Indonesia. Taman Nasional tersebut terdiri dari komponen daratan dan

lautan. Lautannya 110 - 117,3 ha dan daratannya 1.285 ha dan hutan bakau hampir 300 ha.

Balai Taman Nasional Karimunjawa mengelola Taman Nasional. Tugas pentingnya adalah untuk menjaga ekosistem dan konservasi berdasarkan fungsinya Balai Tamana Nasional Karimunjawa dibagi ke dalam 4 zona:

1. Sanctuary zone, terdiri dari P. Burung dan P. Geleong.  
Disini, penelitian dan pendidikan diizinkan. Luasnya 1299 ha.
2. Wildness Zone (7801 ha).  
Penelitian diizinkan aktivitas turis dibatasi. Terdiri dari pulau kerakal besar, kerakal kecil, menyawakan, cemara besar, cemara kecil, bengkoang, dan sebagian terdiri dari kepulauan Karimunjawa dan kepulauan Kemujan.
3. Utilization Zone (4431 ha).  
Terdiri dari Pulau Menjangan Besar, Menjangan Kecil, raKenbar, Kembang, Karang Katang, Karang Kapal, Parang, Karimunjawa dan Kemujan.
4. Buffier Zone (98.093,5 ha).  
Terdiri dari Karimunjawa, Kemujan, Nyamuk (pulau tidak berpenghuni), karena proses yang dinamis dari manajemen, degradasi dan derajat kehancuran, zona ini tidak efektif untuk dikelola (Statistik Balai TN Karimunjawa 2008).

Karimunjawa punya 5 tipe ekosistem, yaitu terumbu karang, rumput laut, ganggang, hutan mangrove, hutan pesisir dan hutan hujan tropis dataran rendah. Pulau yang kaya dan keunikan terdiri dari berbagai macam flora dan fauna. Taman Nasional Karimunjawa merupakan gugusan 27 buah pulau yang memiliki tipe ekosistem hutan hujan dataran rendah, padang lamun, algae, hutan pantai, hutan mangrove, dan terumbu karang.

Tumbuhan yang menjadi ciri khas Taman Nasional Karimunjawa yaitu dewodaru (*Crystocalyx macrophyla*) yang terdapat pada hutan hujan dataran rendah. Kelompok algae yang dapat dijumpai terdiri dari tiga kelompok yaitu algae hijau, algae coklat, dan algae merah. Hutan pantai dan hutan mangrove dicirikan dengan adanya ketapang (*Terminalia cattapa*), cemara laut (*Casuarina equisetifolia*), jati pasir (*Scaerota frutescens*), setigi (*Strebus asper*), waru laut (*Hibiscus tiliaceus*), dan bakau hitam (*Rhizophora mucronata*).

Jenis terumbu karang di Taman Nasional Karimunjawa merupakan terumbu karang pantai/tepi (*fringing reef*), terumbu karang penghalang (*barrier reef*) dan beberapa taka (*patch reef*). Kekayaan jenisnya mencapai 51 genus, lebih dari 90 jenis karang keras dan 242 jenis ikan hias. Dua jenis biota yang dilindungi yaitu akar bahar/karang hitam (*Antiphates spp.*) dan karang merah (*Tubipora musica*). Biota laut lainnya yang dilindungi seperti kepala kambing (*Cassis cornuta*), triton

terompet (*Charonia tritonis*), nautilus berongga (*Nautilus pompilius*), batu laga (*Turbo marmoratus*), dan 6 jenis kima.

Karimunjawa memiliki sumber daya potensial yang besar yang belum dieksplorasi. Dan menarik orang-orang untuk mengeksplorasi kekayaannya. Sumber daya potensial dari kepulauan Karimunjawa adalah konservasi, ekoturisme, serta perikanan (laut dan daratan).

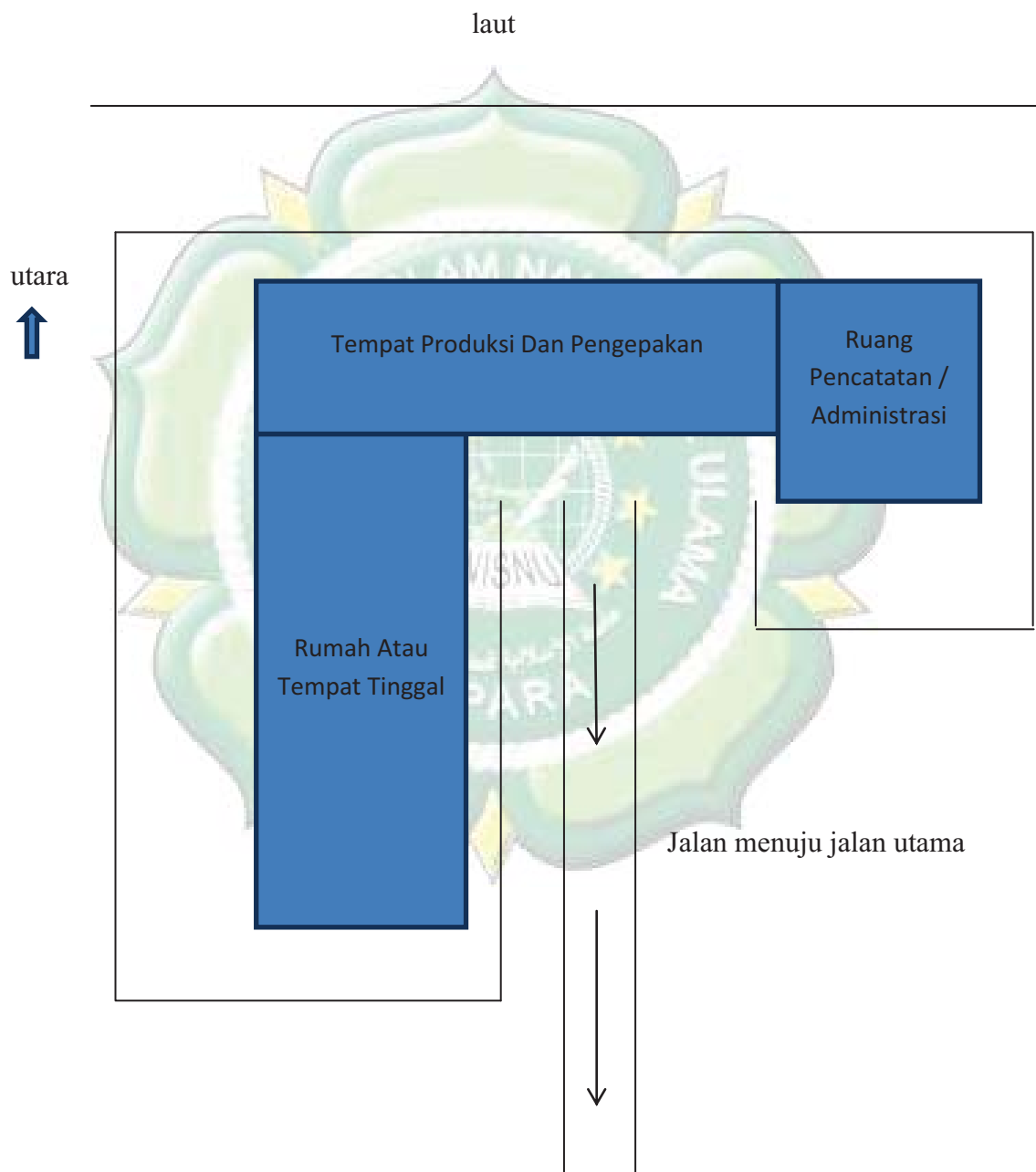
Dengan demikian nelayan ikan kakap merah bapak Harmoko ingin mengeksploitasi salah satu sumber daya yang potensial tersebut yaitu sektor perikanan laut dan darat dengan mendirikan sebuah usaha yang bergerak dibidang ekspor khususnya yaitu ikan kakap merah.

Dimana usaha nelayan ikan kakap merah siap ekspor bapak Harmoko terletak tepatnya di Desa karimunjawa dimana usaha tersebut lokasinya ditepi laut kira kira berjarak kurang lebih 5 meter jarak dari tepi laut.

Lokasi usaha nelayan ikan kakap merah bapak Harmoko lebih lengkapnya digambarkan seperti dibawah ini :

Gambar lokasi dan denah tempat usaha nelayan ikan kakap merah bapak Harmoko

Gambar.1 Denah Lokasi Usaha



#### 4.1.2 Visi Dan Misi

**VISI:** ” MENJADI PENGUSAHA, MANDIRI, EFISIEN DAN PRODUKTIF ”

**MISI :**Menggali dan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada di perairan kepulauan karimunjawa serta mendorong pertumbuhan perekonomian nelayan ikan kakap merah bapak Harmoko melalui usaha ikan kakap merah siap ekspor, dikelola secara profesional, mandiri yang mampu meningkatkan taraf hidup nelayan ikan kakap merah bapak Harmoko dan kesejahteraan pegawai yang merupakan asli penduduk kepulauan karimunjawa.

Dengan Visi dan Misi tersebut diharapkan dapat berkembang sejalan dengan keinginan pemilik.

**Sasaran Usaha :**

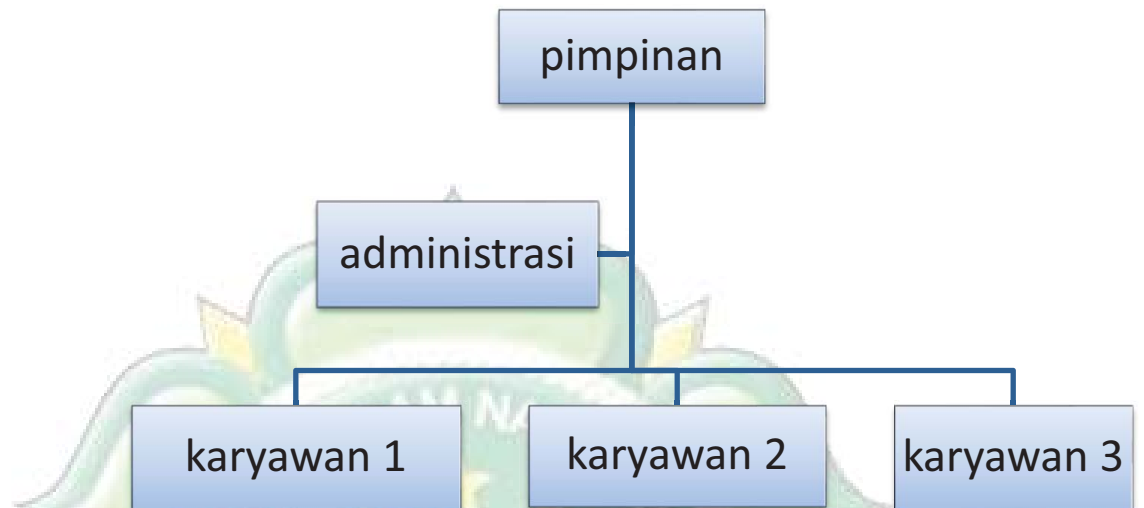
1. Menggali dan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada di perairan kepulauan karimunjawa,khususnya perairan yaitu ikan kakap merah.
2. Membantu masyarakat ekonomi lemah dengan menjadikan sebagai pegawai untuk lebih memajukan usaha dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

**Tujuan Usaha :**

1. Menjadikan nelayan ikan kakap merah bapak Harmoko seorang pengusaha yang sehat, mandiri, efisien dan produktif
2. Memberikan kontribusi pendapatan terhadap masyarakat lokal kepulauan karimunjawa

### 4.1.3 Struktur Organisasi

Tabel .2 Struktur Organisasi



### 4.2. Deskripsi Responden

Nelayan ikan kakap merah bapak Harmoko adalah seorang nelayan yang tinggal serta berdomisili di kepulauan karimunjawa, kecamatan karimunjawa, kabupaten Jepara. Beliau merupakan asli penduduk lokal dan bukan merupakan penduduk pendatang. Nelayan ikan kakap merah bapak Harmoko dulunya merupakan nelayan biasa yang kesehariannya bekerja menangkap ikan dilaut dan dijual ke juragan yang hasilnya digunakan untuk kebutuhan hidup sehari hari untuk dia, istri beserta juga kedua anaknya. Seiring berjalannya waktu, ditambah kebutuhan ekonomi yang semakin lama semakin tinggi serta pendapatan yang dihasilkan tidak menentu dan cenderung kurang, dan pada akhirnya nelayan ikan kakap merah bapak Harmoko pun memiliki tekad untuk meningkatkan taraf perekonomian keluarga dengan didorong

faktor ekonomi dan tekak untuk maju beliau membuat sebuah usaha perairan perikanan yang bergerak dibidang pengiriman atau ekspor ikan dalam box siap kirim khususnya ikan kakap merah segar yang dikemas dalam box fiber yang kemudian diekspor ketangan konsumen.

Alasan penelitian ini memilih responden nelayan ikan kakap merah bapak Harmoko adalah karena peneliti ingin mengetahui berapa Harga Pokok Penjualan (HPP) pada usaha yang dikembangkan oleh nelayan bapak harmoko serta ingin mengetahui apakah proses penulisan,pencatatanserta pembukuan keuangan nelayan ikan kakap merah bapak Harmoko sudah sesuai dengan proses akuntansi secara baik dan benar atau belum mengingat beliau merupakan penduduk kepulauan yang kemungkinan belum begitu mengetahui proses akuntansi secara baik dan benar.

Dimana hasil penelitian dengan responden nelayan ikan kakap merah bapak Harmoko akan mewakili seluruh nelayan ikan kakap merah lainnya yang ada di kepulauan karimunjawa.



### 4.3. Analisis Data

#### 4.3.1 DAFTAR HARGA IKAN DI WILAYAH KARIMUNJAWA

Tabel 3 Daftar Harga Ikan Di Wilayah Karimunjawa

No	Nama ikan	Kondisi normal		Dampak covid 19	
		Beli / Kg Rp	Jual /Kg Rp	Beli /Kg Rp	Jual /Kg Rp
1	Tengiri B >1,5 Kg	60.000	65.000	42.000	50.000
	Tengiri K < 1,5 Kg	50.000	55.000	35.000	40.000
2	Kakap Merah B > 5 Kg	65.000	70.000	50.000	55.000
	Kakap Merah K < 5 Kg	45.000	50.000	25.000	30.000
3	Tongkol	15.000	20.000	10.000	15.000
4	Cumik B > 2 one	60.000	65.000	55.000	60.000
	Cumik K < 2 one	45.000	50.000	35.000	40.000
5	Baronang B > 3 one	48.000	53.000	25.000	30.000
	Baronang K < 3 one	30.000	35.000	20.000	25.000
6	Krapu Balong mati	50.000	55.000	25.000	30.000
	Krapu Macan Mati	70.000	75.000	40.000	45.000
	Krapu Balong hidup	60.000	80.000	-	-
	Krapu Macan Hidup	100.000	120.000	-	-

	Krapu Cantang Hidup	80.000	90.000	-	-
7	Laoudy Merah Mati	100.000	120.000	50.000	55.000
	Laoudy Hitam Mati	35.000	40.000	25.000	30.000
	Laoudy Merah Hidup	240.000	270.000	-	-
	Laoudy Hitam Hidup	160.000	180.000	-	-
8	Badong	25.000	30.000	15.000	20.000
9	Kakak tua / Ijo B > 1kg	15.000	20.000	10.000	15.000
	Kakak tua / Ijo K < 1kg	8.000	12.000	5.000	8.000
10	Rucah ( Tambak , Serimenganti dll )	20.000	25.000	15.000	20.000

Peking

Biaya Transpot Ke Jpr

1 Bok Besar 120 Kg Rp 70.000

1 Bok Kecil 60 Kg Rp 50.000

1 Blong Besar 60 Kg Rp 30.000

1 Blong Kecil 30 Kg Rp 25.000

#### 4.3.2. Analisis Harga Pokok Produksi Metode Full Costing

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang menghitung semua unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Harga pokok produksi menurut metode full costing terdiri dari unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut:

Biaya bahan baku	Rp	xxx	
Biaya Overhead Tetap :			
Biaya tenaga kerja	Rp	xxx	
Biaya overhead variable :			
Biaya Peralatan	Rp	xxx	
Biaya administrasi umum	Rp	xxx	+
Total biaya Overhead	Rp	xxx	+
Total harga pokok produksi		xxx	

Dalam metode full costing, overhead, baik yang berperilaku tetap maupun variabel, dibebankan kepada produk yang diproduksi atas dasar tarif yang telah ditentukan pada kapasitas normal atau atas dasar overhead sesungguhnya. Oleh karena itu, overhead tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan persediaan produk jadi yang belum laku dijual dan baru dianggap sebagai biaya (unsur harga pokok penjualan) apabila produk jadi tersebut telah terjual.

### 4.3.3. Analisis Harga Pokok Produksi Metode Variable Costing

Variabel costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya menghitung biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Metode variabel costing terdiri dari unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja variabel	xxx
Biaya overhead variabel	<u>xxx</u> +
Harga pokok produk	xxx

Dalam metode variabel, overhead tetap diperlakukan sebagai period costs dan bukan sebagai unsur harga pokok produk, sehingga overhead tetap dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya. Dengan demikian overhead tetap didalam metode variable costing tidak melekat pada persediaan produk yang belum laku dijual, tetapi langsung dianggap sebagai biaya dalam periode terjadinya.

#### **4.3.4. Review Data HPP Nelayan Ikan Kakap Merah (Bapak Harmoko) Periode Sebelumnya (Periode Februari-Maret)**

Pada bab ini Penulis akan membahas tentang perhitungan Harga Pokok Produksi dan cara penentuan Harga Pokok Penjualan dalam pembuatan ikan kakap merah siap ekspor pada eriode sebelumnya. Adapun yang akan Penulis paparkan terlebih dahulu adalah klasifikasi biaya produksi yang dilakukan dalam usaha, kemudian baru dilanjutkan dengan prosedur perhitungan Harga Pokok Produksi dan penentuan Harga Pokok Penjualan..

Metode yang digunakan dalam menentukan besarnya harga pokok produksi nelayan bapak Harmoko adalah sistem perhitungan biaya berdasarkan proses dimana biaya yang dibebankan ke setiap unit ditentukan dengan cara membagi total biaya yang dibebankan ke pusat biaya dengan total unit yang diproduksi.

Setelah seluruh proses produksi selesai, mulai dari bahan baku menjadi produk jadi dan juga setelah perhitungan harga pokok produksi yang menghitung seluruh biaya aktual atau sebenarnya terjadi didapat, maka tahap selanjutnya perusahaan harus menetapkan Harga Pokok penjualan berdasarkan harga pokok produksi tersebut untuk melepas produksi barang jadi ke tangan konsumen.

Klasifikasi atau penggolongan biaya produksi pada usaha nelayan ikan kakap merah bapak Harmoko dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi biaya produksi yang jelas dan memudahkan

manajemen dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan biaya dan produksi, terutama untuk mengukur pendapatan yang akan diperoleh, menetapkan harga pokok produksi dan menetapkan harga pokok penjualan produk.

Dalam melakukan produksi usaha nelayan ikan kakap merah siap ekspor bapak harmoko mengklasifikasikan biaya produksi periode Februari-Maret sebagai berikut :

#### 1. Biaya Bahan Baku

Dalam pengklasifikasian biaya bahan baku ini dilakukan berdasarkan prosedur penerimaan bahan baku ikan kakap merah segar yaitu dari hasil tangkap sendiri dan membeli dari nelayan lokal. Terdiri atas :

- a. Harga ikan kakap merah per kilo Rp 70.000 per kilo
- b. Harga ikan kakap merah per kilo x per box Rp 70.000 x 120kg
- c. Biaya pembelian bersih Rp 8.400.000 per box fiber
- d. Pengiriman dilakukan satu minggu 2 kali pengiriman.
- e. Yakni 2 kali pengiriman x 4 (satu bulan ada 4 minggu) = 8 kali pengiriman.
- f. Setiap pengiriman nelayan ikan kakap merah bapak harmoko mengirim sebanyak 15 box fiber
- g. Sehingga diperoleh 15 box fiber x 8.400.000 per satu kali kirim adalah Rp 126.000.000

## 2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja yaitu biaya gaji atau upah karyawan yang dibayarkan oleh nelayan ikan kakap merah bapak Harmoko kepada para karyawan. Di dalam unsur upah pembayaran diberikan perbulan

a. Bagian Produksi sekaligus packing  $3 \times 100.000/\text{hari} \times 24\text{hari}$   
(minggu libur)

b. Jumlah total biaya tenaga kerja = Rp 7.200.000 untuk 3 orang pegawai

## 3. Biaya overhead

Yaitu proses akhir dari pembuatan barang sebesar Rp.9.750.000 yang terdiri dari :

a. Biaya Overhead tetap

a) Biaya tenaga kerja Rp 7.200.000

b. Biaya Overhead variabel

a) Biaya perlengkapan Rp 1.500.000

b) Biaya administrasi umum Rp 1.050.000 (70.000 x 15 box besar per satu kali pengiriman)

**4.3.4.1. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Pokok Penjualan Nelayan Ikan Kakap Merah Siap Ekspor Bapak Harmoko Metode Periode Pengiriman Periode Februari-Maret**

Berikut ini adalah laporan Harga Pokok Produksi pada nelayan ikan kakap merah bapak Hamoko metode periode pengiriman:



Nelayan ikan kakap merah bapak Harmoko

Laporan Harga Pokok Produksi

Untuk periode pengiriman

Periode Februari-Maret

Biaya Produksi langsung :

Biaya Bahan Baku Rp 126.000.000

Biaya Tenaga Kerja (3 x 100.000/hari x 24hari) Rp 7.200.000 +

Total Biaya Produksi Rp 133.200.000

Biaya Produksi Tidak Langsung (Overhead) :

Biaya perlengkapan Rp 1.500.000

Biaya administrasi umum Rp 1.050.000 +

Harga Pokok Produksi Rp 135.750.000



**4.3.4.2. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Pokok Penjualan Nelayan Ikan Kakap Merah Siap Ekspor Bapak Harmoko Metode Full Costing Periode Februari-Maret**

Nelayan ikan kakap merah bapak Harmoko

Laporan Harga Pokok Produksi

Full Costing

Periode Februari-Maret

Biaya bahan baku	Rp 126.000.000
Biaya Overhead Tetap :	
Biaya tenaga kerja	Rp 7.200.000
Biaya overhead variable :	
Biaya Peralatan	Rp 1.500.000
Biaya administrasi umum	Rp 1.050.000 +
Total biaya Overhead	<u>Rp 9.750.000 +</u>
Total harga pokok produksi	Rp 135.750.000

**4.3.4.3. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Pokok Penjualan Nelayan Ikan Kakap Merah Siap Ekspor Bapak Harmoko Metode Variabel Costing Periode Februari-Maret**

Nelayan ikan kakap merah bapak Harmoko

Laporan Harga Pokok Produksi

variabel Costing

Periode Februari-Maret

Biaya bahan baku	Rp126.000.000
Biaya tenaga kerja variabel	Rp 7.200.000
Biaya overhead variabel	<u>Rp 2.550.000</u>
Harga pokok produk	Rp135.750.000

Setelah Penulis menyajikan perhitungan harga pokok produksi ternyata tidak ada perbedaan antara metode yang digunakan perusahaan dengan metode full costing, maupun variabel costing yaitu jumlah sebesar Rp135.750.000 ini dikarenakan meskipun bentuk perhitungan harga pokok produksi nelayan ikan Kakap merah bapak Harmoko menggunakan metode sendiri yang beliau terapkan, namun

secara garis besar proses perhitungannya tidaklah jauh berbeda, hal ini dikarenakan dalam penulisannya biaya upah atau gaji tenaga kerja tetap maupun variabel dikomulasikan jadi satu kedalam penulisan biaya tenaga kerja.

Menurut Penulis perusahaan dalam menetapkan harga pokok produksinya belumlah tepat, hal ini dikarenakan perusahaan hanya menggolongkan biaya-biaya ke dalam biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung tanpa membedakan biaya tersebut bersifat variable atau tetap. Karena ini akan mempengaruhi penentuan harga jual.

Jadi perusahaan dalam menetapkan metode perhitungan harga pokok produksi belumlah sesuai dengan prinsip akuntansi biaya.

#### **4.3.4.4. Perhitungan Harga Pokok Penjualan Nelayan Ikan Kakap Merah Bapak Harmoko Periode Februari-Maret**

Nelayan ikan kakap merah bapak Harmoko dalam menentukan harga pokok penjualan produk menggunakan metode sendiri atau kebijakan manajemen usaha yang mengacu pada perhitungan seluruh unsur-unsur biaya produksi atau harga pokok produksi dalam pembuatan produk dikalikan dengan prosentase laba yang diinginkan. Pada saat penelitian ini dilakukan, pihak perusahaan menetapkan prosentase laba

sebesar 35% lebih besar dari harga pokok produksi atau perusahaan mempunyai rumus sebagai berikut :

$$\text{Harga Pokok Penjualan} = \text{Harga Pokok Produksi} + \text{laba yang diinginkan}$$

Berikut ini adalah perhitungan pada penentuan harga jual menurut usaha yaitu :

Nelayan ikan kakap merah bapak Harmoko

Laporan Harga Pokok Penjualan

Untuk periode pengiriman

Periode Februari-Maret

Harga Pokok Produksi	Rp135.750.000
----------------------	---------------

Laba yang diinginkan (35%)	Rp 47.512.500+
----------------------------	----------------

Dengan demikian Hpp	Rp183.262.500
---------------------	---------------

Dari perhitungan harga jual, perhitungan harga jual yang diterapkan menurut perhitungan harga jual perusahaan sebesar Rp183.262.500. Menurut Penulis nelayan ikan kakap merah bapak Harmoko dalam menetapkan harga jualnya tersebut belum tepat karena perusahaan belum mengalokasikan semua biaya-biaya usaha kedalam harga pokok produksi tanpa merinci biaya-biaya tersebut. Walaupun dengan menetapkan

35 % dari harga pokok produksi, usaha nelayan ikan kakap merah bapak harmoko telah dapat menutupi biaya-biaya usaha lainnya. Dengan harga jual Rp183.262.500.

Dari data diatas, setelah penulisan serta proses perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan usaha nelayan ikankakap merah siap ekspor bapak Harmoko pada periode sebelumnya yakni Februari-Maret diatas diketahui, maka langkah selanjutnya peneliti menghitung harga pokok penjualan pada periode selanjutnya yaitu periode Maret-April menggunakan analisis harga pokok produksi yang sama dan dengan cara yang sama.

Peneliti akan menghitung HPP (Harga Pokok Penjualan) apakah relarif sama,turun ataupun naik mengingat sekarang lagi terjadi krisis yang dialami seluruh negara didunia yaitu adanya wabah virus COVID-19 yang tidak menutup kemungkinan mengurangi semua aktivitas yang dilakukan oleh semua perusahaan tidak terkecuali perusahaan yang bergerak dibidang ekspor barang. Serta juga tidak menutup kemungkinan berubahnya harga bahan baku dipasaran yang dapat mempengaruhi HPP (Harga Pokok Penjualan) nelayan ikan kakap merah bapak Harmoko.

#### 4.3.5.HPP Nelayan Ikan Kakap Merah (Bapak Harmoko) Periode Selanjutnya Atau Sekarang (PeriodeMaret-April)Dampak Covid-19

Tidak jauh berbeda dengan proses periode sebelumnya yakni periode Februari-Maret, Dalam melakukan produksi usaha nelayan ikan kakap merah siap ekspor bapak Harmoko mengklasifikasikan biaya produksi periode Maret-April sebagai berikut :

##### 1. Biaya Bahan Baku

Dalam pengklasifikasian biaya bahan baku ini dilakukan berdasarkan prosedur penerimaan bahan baku ikan kakap merah segar yaitu dari hasil tangkap sendiri dan membeli dari nelayan lokal.Terdiri atas :

- a. Harga ikan kakap merah perkilo Rp 55.000 per kilo
- b. Harga ikan kakap merah per kilo x perbox Rp 55.000 x 120kg
- c. Biaya pembelian bersih Rp 6.600.000 per box fiber
- d. Pengiriman dilakukan satu minggu 2 kali pengiriman.
- e. Yakni 2 kali pengiriman x 4 (satu bulan ada 4 minggu) = 8 kali pengiriman.
- f. Setiap pengiriman nelayan ikan kakap merah bapak harmoko mengirim sebanyak 15 box fiber
- g. Sehingga diperoleh 15 box viber x 6.600.000 per satu kali kirim adalah Rp 99.000.000

## 2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja yaitu biaya gaji atau upah karyawan yang dibayarkan oleh nelayan ikan kakap merah bapak Harmoko kepada para karyawan. Di dalam unsur upah pembayaran diberikan perbulan

- a. Bagian Produksi sekaligus packing  $3 \times 100.000/\text{hari} \times 24\text{hari}$  (minggu libur)
- b. Jumlah total biaya tenaga kerja = Rp 7.200.000 untuk 3 orang pegawai

## 3. Biaya overhead

Yaitu proses akhir dari pembuatan barang sebesar 9.750.000 yang terdiri dari :

- a. Biaya Overhead tetap
  - a) Biaya tenaga kerja Rp 7.200.000
- b. Biaya Overhead variabel
  - a) Biaya perlengkapan Rp 1.500.000
  - b) Biaya administrasi umum Rp 1.050.000(70.000 x 15 box besar per satu kali pengiriman)

**4.3.5.1. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Pokok Penjualan Nelayan Ikan Kakap Merah Siap Ekspor Bapak Harmoko Metode Periode Pengiriman Periode Maret-April (Dampak Covid 19)**

Berikut ini adalah laporan Harga Pokok Produksi pada nelayan ikan kakap merah bapak Hamoko metode periode pengiriman:



Nelayan ikan kakap merah bapak Harmoko

Laporan Harga Pokok Produksi

Untuk periode pengiriman

Periode Maret-April

Biaya Produksi langsung :

Biaya Bahan Baku Rp 99.000.000

Biaya Tenaga Kerja (3 x 70.000/hari x 24hari) Rp 7.200.000 +

Total Biaya Produksi Rp 106.200.000

Biaya Produksi Tidak Langsung (Overhead) :

Biaya perlengkapan Rp 1.500.000

Biaya administrasi umum Rp 1.050.000 +

Harga Pokok Produksi Rp 108.750.000



**4.3.5.2. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Pokok Penjualan Nelayan Ikan Kakap Merah Siap Ekspor Bapak Harmoko Metode Full Costing Periode Maret-April (Dampak Covid 19)**

Nelayan ikan kakap merah bapak Harmoko

Laporan Harga Pokok Produksi

Full Costing

Periode Maret-April

Biaya bahan baku	Rp 99.000.000
Biaya Overhead Tetap :	
Biaya tenaga kerja	Rp 7.200.000
Biaya overhead variable :	
Biaya Peralatan	Rp 1.500.000
Biaya administrasi umum	Rp 1.050.000 +
Total biaya Overhead	<u>Rp 9.750.000 +</u>
Total harga pokok produksi	Rp 108.750.000

**4.3.5.3. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Pokok Penjualan Nelayan Ikan Kakap Merah Siap Ekspor Bapak Harmoko Metode Variabel Costing periode Maret-April (Dampak Covid 19)**

Nelayan ikan kakap merah bapak Harmoko

Laporan Harga Pokok Produksi

variabel Costing

Periode Maret-April

Biaya bahan baku	Rp 99.000.000
Biaya tenaga kerja variabel	Rp 7.200.000
Biaya overhead variabel	<u>Rp 2.550.000</u>
Harga pokok produk	Rp 108.750.000

**4.3.5.4. Perhitungan Harga Pokok Penjualan Nelayan Ikan Kakap Merah Bapak Harmoko Periode Maret-April (Dampak Covid 19)**

Nelayan ikan kakap merah bapak Harmoko dalam menentukan harga pokok penjualan produk menggunakan metode sendiri atau kebijakan manajemen usaha yang mengacu pada perhitungan seluruh unsur-unsur biaya produksi

atau harga pokok produksi dalam pembuatan produk dikalikan dengan prosentase laba yang diinginkan. Pada saat penelitian ini dilakukan, pihak perusahaan menetapkan prosentase laba sebesar 35% lebih besar dari harga pokok produksi atau perusahaan mempunyai rumus sebagai berikut :

$$\text{Harga Pokok Penjualan} = \text{Harga Pokok Produksi} + \text{laba yang diinginkan (\%)}$$

Berikut ini adalah perhitungan pada penentuan harga jual menurut usaha yaitu :

Nelayan ikan kakap merah bapak Harmoko

Laporan Harga Pokok Penjualan

Untuk periode pengiriman

Periode Maret-April

Harga Pokok Produksi	Rp108.750.000
----------------------	---------------

Laba yang diinginkan (35%)	Rp 38.062.500 +
----------------------------	-----------------

Dengan demikian Hpp	Rp146.812.500
---------------------	---------------

Dari data perhitungan HPP (Harga Pokok Penjualan) ikan kakap merah siap ekspor nelayan kakap merah bapak Harmoko diatas dapat kita ketahui dimana harga pokok penjualan antara periode Februari-Maret dengan Periode Maret-April

mengalami penurunan yang cukup signifikan yakni sebesar Rp 36.450.000 (Rp 183.262.500 – Rp 146.812.500). Hal ini dikarenakan dari adanya dampak Covid 19 yang terjadi diseluruh dunia yang berdampak bagi semua sektor usaha tidak terkecuali sektor ekspor barang.

#### 4.4 Pembahasan

##### 4.4.1 Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Usaha Nelayan Ikan Kakap Merah Siap Ekspor Bapak Harmoko

**Tabel 4. Rekapitulasi Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Usaha Nelayan Ikan Kakap Merah Siap Ekspor Bapak Harmoko**

NO	METODE	PERIODE FEBRUARI-MARET 2020	PERIODE MARET-APRIL 2020 DAMPAK COVID-19
1	PERIODE PENGIRIMAN		
	HARGA POKOK PRODUKSI	Rp.135.750.000	Rp.108.750.000
2	FULL COSTING		
	HARGA POKOK PRODUKSI	Rp.135.750.000	Rp.108.750.000
3	VARIABEL COSTING		
	HARGA POKOK PRODUKSI	Rp.135.750.000	Rp.108.750.000
	HARGA POKOK PENJUALAN	35% + Rp.135.750.000 = Rp.135.750.000 + Rp.47.512.500 = <b>Rp.183.262.500</b>	35% + Rp.108.750.000 = Rp.108.750.000 + Rp.38.062.500 = <b>Rp.146.812.500</b>

#### 1. Metode Periode Pengiriman

Berdasarkan data rekapitulasi harga pokok produksi diatas dapat

kita ketahui bahwa harga pokok produksi ikan kakap merah siap ekspor bapak Harmoko dengan metode periode pengiriman (periode Februari-Maret) – (periode Maret-April) mengalami penurunan yang cukup signifikan.

## **2. Metode Full Costing**

Berdasarkan data rekapitulasi harga pokok produksi diatas dapat kita ketahui bahwa harga pokok produksi ikan kakap merah siap ekspor bapak Harmoko dengan metode full costing (periode Februari-Maret) – (periode Maret-April) sama halnya dengan metode periode pengiriman yakni mengalami penurunan yang cukup signifikan.

## **3. Metode Variabel Costing**

Sama halnya dengan kedua metode sebelumnya yaitu metode periode pengiriman dan metode full costing, metode variabel costing dapat kita ketahui bahwa harga pokok produksi ikan kakap merah siap ekspor bapak Harmoko (periode Februari-Maret) – (periode Maret-April) adalah sama yakni mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Dengan menurunnya harga pokok produksi ini, semakin menurun pula tingkat pendapatan nelayan ikan kakap merah siap ekspor bapak Harmoko serta juga akan mempengaruhi harga pokok penjualan pada proses produksi periode berikutnya. Untuk meningkatkan harga pokok produksi tersebut agar dapat kembali seperti semula adalah dengan berakhirnya virus covid-19 yang merupakan masalah utama dalam

permasalahan ini, karena dampak dari adanya covid-19 berdampak langsung pada anjloknya harga bahan baku ikan kakap merah di wilayah kepulauan karimunjawa.

Dari ketiga metode perhitungan harga pokok produksi ikan kakap merah siap ekspor nelayan kakap merah bapak Harmoko diatas dapat kita ketahui dimana harga pokok penjualan antara periode Februari-Maret dengan Periode Maret-April dengan tingkat laba yang diinginkan yaitu sebesar 35% dari harga pokok produksi, harga pokok penjualan mengalami penurunan yang cukup signifikan yakni sebesar Rp 36.450.000 (Rp 183.262.500 – Rp 146.812.500). Hal ini dikarenakan dari adanya dampak Covid 19 yang terjadi diseluruh dunia yang berdampak bagi semua sektor usaha tidak terkecuali sektor ekspor barang.

Nelayan ikan kakap merah bapak Harmoko masih dapat bersaing dengan kompetitor lainnya. Saat ini usaha nelayan ikan kakap merah bapak Harmoko masih mempunyai kendala dalam penentuan harga jualnya diakibatkan oleh adanya dampak Covid 19 yang berpengaruh terhadap menurunnya harga bahan baku dipasaran, sedangkan nelayan ikan kakap merah bapak Harmoko sulit dalam mendapatkan bahan baku, sehingga nelayan ikan kakap merah bapak Harmoko dalam memenuhi kebutuhan bahan bakunya dengan cara mencari bahan baku tidak kepada satu supplier saja.

Setelah penulis menghitung harga pokok produksi usaha nelayan ikan kakap merah siap ekspor bapak Harmoko dan beliau menetapkan laba yang diinginkan sebesar 35% dari harga pokok produksi, maka biaya produksi akan tertutup. Tapi dengan harga jual yang tinggi kemungkinan order dari para pelanggan berkurang, itu diakibatkan dalam persaingan produk ini sangat kompetitif.

Adapun manfaat perhitungan harga pokok penjualan pada nelayan ikan kakap merah bapak harmokoyang telah dijelaskan dalam pembahasan diatas adalah untuk dapat mengetahui harga pokok penjualan usaha ekspor ikan kakap merah segar yang dijalankan oleh nelayan ikan kakap merah bapak harmoko, serta dapat mengetahui laba yang diperoleh nelayan ikan kakap merah bapak harmoko.

Sehingga nelayan ikan kakap merah bapak harmoko dapat mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh per-periodeserta dapat menjadi acuan bagi keberlangsungan usaha nelayan ikan kakap merah bapak harmoko pada periode selanjutnya.